



Peranan Kelompok Kkn 88 Uinsu Dalam Upaya Menyadarkan Masyarakat Tentang Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Muhammad Faisal Hamdani¹, Fauziyah Syaputri Batubara², Kinanti Erdisyah Yusuf³, Luri Resti Fauzia⁴, Nur Aqilah Pohan⁵, Saroman Tamba⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

Email : fai.ham74@uinsu.ac.id¹, puputbatubara123@gmail.com², kinantierdiansyah0311@gmail.com³, pmmluriresti@gmail.com⁴, aqilahphznur@gmail.com⁵, saromantambaofficial@gmail.com⁶

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian dalam artikel ini terdiri dari 20 ibu-ibu dan 5 remaja putri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode diskusi (tanya jawab). Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian yaitu masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui cara yang tepat dalam mencegah dan menangani stunting dan masih terdapat juga masyarakat yang belum mengetahui ciri-ciri anak yang terkena stunting. Maka dari itu mahasiswa KKN 88 UINSU melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan stunting. Mahasiswa KKN 88 berperan sebagai penyelenggara sosialisasi dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan.

Kata Kunci: *Stunting, Pencegahan, Penanganan, Sosialisasi, Masyarakat, KKN*

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. The purpose of writing this article is to increase public awareness about the importance of preventing and handling stunting. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research subjects in this article consisted of 20 mothers and 5 teenage girls. The data analysis technique used in this research is the discussion method (question and answer). The results obtained after the research are that there are still people who do not know the right way to prevent and handle stunting and there are still people who do not know the characteristics of children affected by stunting. Therefore, KKN 88 UINSU students conducted socialization to the community regarding the prevention and handling of stunting. KKN 88 students act as socialization organizers and work closely with the Health Office.

Keywords: *Stunting, Prevention, Handling, Socialization, Community, KKN*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), stunting ditandai dengan nilai z-score pada balita kurang dari -2SD/standar deviasi (balita pendek) dan kurang dari -3SD (balita sangat pendek) (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai

janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul “Peranan Kelompok KKN 88 UINSU Dalam Upaya Menyadarkan Masyarakat Tentang Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, sehingga melalui program tersebut mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tidak pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Bahal. Selain itu, diharapkan dengan adanya sosialisasi stunting ini dapat menambah pengetahuan masyarakat desa bahal mengenai pentingnya mencegah dan penanganan stunting.

METODE

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena social, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bertempat di Balai desa, Pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023. Teknik analisis data dengan metode diskusi (Tanya-jawab) yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STUNTING

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Stunting juga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya praktek pengasuhan yang tidak baik, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, kurangnya akses makanan yang bergizi dan terbatasnya layanan kesehatan. Adapun dampak daripada stunting yaitu mudah terkena penyakit, kemampuan kognitif yang berkurang, saat tua berisiko terkena penyakit yang berhubungan dengan pola makan, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang mengakibatkan kerugian ekonomi dan postur tubuh tak maksimal saat dewasa.

PENCEGAHAN STUNTING

Untuk terhindar dari stunting, adapun pencegahan yang dapat dilakukan yaitu ibu hamil mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, pemenuhan gizi selama kehamilan, persalinan dengan bidan atau dokter yang ahli, inisiasi menyusui dini atau IMD, pemberian asi eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan, memberikan makanan atau MPASI untuk bayi diatas 6 bulan hingga tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin a, pantau pertumbuhan balita dipsoyandu terdekat, melakukan perilaku hidup sehat.

PENANGANAN STUNTING

Adapun langkah langkah yang harus diingat dalam penanganan stunting yaitu memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan, pemberian MPASI yang sehat, menjaga

kebersihan lingkungan, rutin imunisasi, atasi masalah kesehatan anak, dan pantau tumbuh kembang anak.

PERANAN MAHASISWA DALAM SOSIALISASI STUNTING

Dalam pelaksanaan sosialisasi stunting ini, Kelompok KKN 88 UINSU 2023 menyelenggarakan sosialisasi stunting yang berjudul “Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting 2023” pada hari Selasa 1 Agustus 2023 yang bertempat di desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun peranan mahasiswa/i kelompok KKN 88 UINSU 2023 yaitu menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan stunting serta menambah pengetahuan masyarakat Desa Bahal mengenai pentingnya mencegah dan menangani stunting. Serta menyadarkan remaja di desa tersebut bahwa penyebab stunting juga dikarenakan pernikahan di usia dini karena kurangnya pengetahuan calon orang tua mengenai pola asuh anak yang benar. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini mencakup edukasi serta peningkatan penyadaran di masyarakat.

PELAKSANAAN SOSIALISASI STUNTING



Gambar 1. Pemateri Pertama

Pemateri pertama merupakan mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bernama Saskia Khairina. Pemateri menjelaskan tentang pengertian stunting dan juga ciri-ciri stunting. Dalam penjelasannya pemateri menyapaikan stunting merupakan Tumbuh kembang anak kurang sempurna sehingga membuat anak kelihatan kerdil dari teman seumurannya.



Gambar 2. Pemateri Kedua

Pemateri kedua juga merupakan mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bernama Aja Mutiara Arini. Pemateri memaparkan penjelasan mengenai dampak stunting dan penyebab stunting.



Gambar 3. Pemateri Ketiga

Pemateri ketiga merupakan bidan desa di Bahal yang bernama ibu Tina Khairani Harahap, Amd. Keb. Pemateri memaparkan penjelasan tentang pencegahan stunting dan penanganan stunting.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Setelah pemateri menyampaikan materinya, kemudian dibuka sesi tanya jawab dan diberikan kesempatan kepada 2 orang penanya.

Copyright: Muhammad Faisal Hamdani, Fauziyah Syaputri Batubara, Kinanti Erdisyah Yusuf, Luri Resti Fauzia, Nur Aqilah Pohan, Saroman Tamba

Pertanyaan pertama diajukan oleh saudari Winda yaitu “Apa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting?”. Selanjutnya, dijawab oleh pemateri “Sesuai dengan materi yang saya paparkan tadi upaya yang dapat dilakukan yaitu pentingnya pengasuh balita baik orang tua atau yang lain untuk mengakses dan mendapatkan pendidikan kesehatan serta mengolah informasi tentang gizi yang baik pada bayi untuk mencegah kejadian stunting melalui promotif atau pendidikan kesehatan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan yaitu pentingnya orang tua memiliki pengetahuan tentang pola asuh anak yang baik.

Pertanyaan kedua diajukan oleh saudari Sarmania yaitu “Bagaimana cara mendiagnosis stunting pada anak atau tanda bahwasanya anak tersebut sudah terkena stunting?”. Selanjutnya, dijawab oleh pemateri “Menurut Kemenkes RI, balita pendek atau stunting bisa diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal”.

Maka dapat disimpulkan bahwa cara mendiagnosis stunting pada anak biasanya ditandai dengan anak yang tumbuh kembang anak yang tidak ideal.

SIMPULAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Untuk terhindar dari stunting, adapun pencegahan yang dapat dilakukan yaitu ibu hamil mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, pemenuhan gizi selama kehamilan, persalinan dengan bidan atau dokter yang ahli, inisiasi menyusui dini atau IMD, pemberian asi eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan, memberikan makanan atau MPASI untuk bayi di atas 6 bulan hingga tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita dipsoyandu terdekat, melakukan perilaku hidup sehat. Adapun langkah-langkah yang harus diingat dalam penanganan stunting yaitu memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan, pemberian MPASI yang sehat, menjaga kebersihan lingkungan, rutin imunisasi, atasi masalah kesehatan anak, dan pantau tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Dita, dkk. (2023). “Strategi Pencegahan Stunting Dalam Rumah Tangga Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya” *DEDIKASI: Community Services Reports*, 5(1), 75-90.
- Dewi, Ni Luh Made Asri & Ni Nengah Handika Primadewi. (2021). “Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan”, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 55-60.
- Hamer, William, dkk. (2022). “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pemenuhan Gizi dalam Mencegah Stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Labuhan Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 1(2), 14-20.
- Hidajat, Flavia Aurelia & Tim KKN Desa Pabean 2019. (2019). “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di Paud Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 27-31.
- Nirmalasari, Nur Oktia. (2020). “Stunting Pada Anak Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia”. *QAWWAM: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28.
- Perdana, Adrian Islah, dkk. (2023). “Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Banjarmasin Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, 1, 438-448.
- Purwanti, Ari Retno, dkk. (2022). “Kebijakan Pencegahan dan Strategi Penanganan Stunting di Kelurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta”. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1757-1764.
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229.
- Rahman, Zainul, dkk. (2021). “Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di

- Masyarakat (Studi Kasus: Desa Donowarih)", *Karta Hardja*, 2(1), 27-33.
- Ruswati, dkk. (2021). "Resiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak". *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34-38.
- Safitri, Revy, dkk. (2018). "Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan dan Ekonomi di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 3(1), 58-69.
- Yusuf, Kinanti Erdisyah, dkk. (2022). "Analisis Prinsip Layanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah 01 Medan" *EFFECT: Jurnal Kajian Konseling*, 1(2), 166-170.
- Yuwanti, dkk. (2021). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan". *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), 74-84.